

INTEGRASI KEILMUAN DAN IMPLIKASI AIK DALAM MEWUJUDKAN INSAN BERKEMAJUAN DI PERGURUAN TINGGI

Busahdiar, Ummah Karimah, Ali Idrus, Azhar Taufik
Sri Wahyuni, Tubagus Osama Akbar, Cahya Lestari Agustin
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
Corresponding E-mail: ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract

The concept of Insan Berkemajuan is found in the Muhammadiyah slogan as a da'wah movement. The perspective of a progressive person is a person who has superior science and technology achievements. People who have prosperous and prosperous conditions. And progressive people can bring people to power, so that the governance of the people and nation can be carried out according to the values of Islamic da'wah. And progressive people are able to invite, teach and realize Islamic values in society. So that a truly Islamic society will be realized. Through educational institutions in higher education to realize students become progressive people, they integrate knowledge on Al Islam and Kemuhammadiyah (AIK) in every lecture. This research is a qualitative research with interview method. The data collection method in this study uses the documentation method by viewing and recording relevant available reports. The data analysis technique used is content analysis to draw conclusions from the documents used. Based on the results of the researcher's study of scientific integration in AIK implications for realizing progressive people in every lecture applied by lecturers, namely in the learning process integrated with Islamic teachings, Lecturers explicitly include AIK values in the Syllabus / RPS, Lecturers and Students behave and behave in accordance with Islamic teachings, Lecturers in the lecture process are integrated with Islamic teachings, and internalize Islamic values in each course.

Keywords: *Scientific Integration, Al Islam and Kemuhammadiyah (AIK), Progressive People*

Pendahuluan

Pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan untuk melahirkan generasi muslim terpelajar, berkarakter, memiliki kekuatan iman dan kepribadian manusia yang dapat menjawab tantang zaman terdapat pada pendidikan Muhammadiyah. Melalui dukungan kebijakan yang dapat memberikan atmosfer positif terhadap civitas akademika khususnya pelaksana kebijakan, kurikulum AIK membuat pemetaan profil lulusan dan *learning outcomes* suatu proses penguatan pendidikan karakter secara optimal sebagai bentuk peranan yang siap untuk menjawab tantang zaman dapat diketahui secara efektif keberhasilannya serta dilakukan evaluasi hasil (*output*) dan evaluasi luaran (*outcomes*), dukungan program terstruktur dan *hidden*

curriculum sebagai bagian dari strategi internalisasi dan institusionalisasi nilai karakter dan penerapannya pada seluruh civitas akademik. Secara terus menerus (*istiqomah*) dan menyeluruh dan *holistic* (*kaffah*) serta di evaluasi, dikaji dan dikembangkan pada setiap institusi (Achmad, 2020).

Setiap institusi akan melahirkan output lembaga pendidikan Islam yang berjiwa sosial, nasionalisme, serta berjiwa religius yang tinggi untuk menghadapi problematika pendidikan Islam saat ini sangat kompleks. Problematika tersebut terkait dengan sistem pendidikan, sistem pembelajaran, sampai kepada kualitas *output* lembaga pendidikan Islam. KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia, melakukan pembaharuan terkait dengan tujuan pendidikan, materi dan metode pembelajaran, dan sistem pendidikan. sangat relevan sebagai refleksi bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyikapi berbagai problematika yang dihadapi pada pemikirannya sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam (Achmad G. H., 2021).

Di tengah tersendat kajian al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan perguruan tinggi, maka perlu didengungkan gambaran perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang sangat revolusioner. Pergantian dan perubahan paradigma sangat lazim terjadi, sedangkan dikalangan ilmuwan agama Islam terlihat agak lamban. Hal itu dikarenakan paradigma yang dibangun oleh seorang ilmuwan, dikemudian hari disakralkan oleh generasi ilmuwan berikutnya. Konsekuensinya, sesuatu yang mestinya profan menjadi sakral, yang mestinya *open-ended* menjadi *closed*, yang mestinya objek studi menjadi ideologi dan sebagainya. Hal tersebut terjadi juga dalam rancang bangun kajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Untuk perkembangan kajian AIK selanjutnya, pertanyaan tetap diperlukan yaitu apakah paradigma baru yang akan ditawarkan nanti kemudian diikuti perubahan paradigma-paradigma berikutnya atau kembali terjebak kemandegan ilmu. Penelitian ini tentu harapannya akan menggugah masyarakat ilmiah terutama AIK sehingga tidak menjadi ilmu yang tertutup, tetapi terbuka dan bersifat integratif dengan keilmuan lainnya (Riki Saputra, 2020).

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri yaitu memadukan pendidikan Keislaman dan pendidikan umum. Pendidikan Ke-islaman diberikan dalam bentuk mata pelajaran Al-Islam dan ke-Muhammadiyah (AIK). Siswa diberikan mata pelajaran ini agar memiliki pengetahuan dan dapat mengamalkan dalam kehidupan

sehari-hari. Agar pengamalan AIK efektif maka AIK diintegrasikan ke dalam materi pelajaran berupa modul. Hasil kegiatan diperoleh bahwa mitra merasa tertarik, mendapat ilmu baru dan trampil mengintegrasikan AIK dalam modul. Saran dalam pengabdian ini penyusunan modul hendaknya bervariasi (Sutrisni Andayani dan Marzuki Noor, 2022).

Perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha yang telah berhasil dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah, sebagai sarana dakwah Islam ke seluruh Indonesia rakyat. Diharapkan dengan diselenggarakannya mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di masing-masing PTM bahwa hal ini dapat mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu menegakkan dan mewujudkan Islam sehingga masyarakat Islam yang sesungguhnya dapat terwujud. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang sikap kesalehan spiritual dan sosial mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah AIK oleh memberdayakan masyarakat miskin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data dari studi literatur sumber buku, jurnal, karya ilmiah, serta hasil penelitian wawancara dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin (Milana Abdillah Subarkah dan E. Kurniyati, 2021).

Sebagai gerakan da'wah, Muhammadiyah sangat paham benar bahwa salah satu amal usaha berupa lembaga pendidikan menjadi peran yang sangat central dan strategis di dalam menentukan masa depan bangsa. Disisi lain, pendidikan harus menyesuaikan perkembangan zaman, seiring dengan bergesernya pendidikan yang mengarah perkembangan teknologi yang berakselerasi dengan sangat cepat. Strategi, metode, media serta konten yang cenderung kurang fresh menjadi perhatian yang membutuhkan reaktualisasi sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Perkembangan tersebut ditangkap pula dengan perubahan perspektif Muhammadiyah melalui produk dan perangkat pengambilan hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah yang berimplikasi pada konten dan materi pendidikan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) (Yazida Ichsan, Yusuf Hanafiah, Zalik Nuryana. 2022).

Konten materi pendidikan Islam masih lebih banyak menyajikan produk hukum tanpa memberikan proses istimbat. Terdapat tiga hal utama yang harus perlu dikonstruksi dalam pendidikan Islam. Pertama, kompetensi pendidik dan peserta didik perlu ditingkatkan sehingga pemahaman ajaran agama bukan hanya bersifat indoktrinasi

melainkan lebih pada aspek *ittiba'*. Kedua, mengembalikan ruh integrasi dan interkoneksi keilmuan sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman. Ketiga, peningkatan pemahaman berkaitan dengan manhaj Tarjih sehingga pendidik maupun peserta didik mampu memahami teknik, metode dan pemikiran yang dilakukan Majelis Tarjih (Yazida Ichsana, Yusuf Hanafiah, Zalik Nuryana. 2022).

Konsep integrasi Islam dan sains dalam perspektif Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah mempunyai tiga pilar yakni pandangan desekularisasi Islam dan ilmu, teoantroposentris sebagai cara berfikir, dan mewujudkan cita-cita masyarakat Islam berkemajuan sebagai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam wilayah implementasi, Perguruan Tinggi Muhammadiyah wilayah Jawa Tengah telah melaksanakan konsep integrasi Islam dan sains. Namun demikian, ada perbedaan model integrasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan model integrasi-komplementasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto menggunakan model integrasi-paralelisasi, sedangkan Universitas Muhammadiyah Semarang menggunakan model integrasi-induktifikasi (Andi Wahyono, 1982).

Secara konseptual Pendidikan Islam melalui pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dapat diartikan sebagai model atau sistem Pendidikan yang dalam prosesnya selalu berdasarkan pada sifat, sikap, dan kepribadian Nabi Muhammad sebagai insan kamil yang diutus untuk umat seluruh alam, dengan orientasi utamanya adalah tercapainya intelektual, emosional dan sikap atau akhlak manusia yang dapat berkembang secara utuh sehingga pada akhirnya mampu membangun komunitas sosial yang berkemajuan, yakni pada lembaga pendidikan yang berbasis Muhammadiyah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana yang mengkaji sumber-sumber dari data lapangan dan studi pustaka beberapa jurnal ilmiah dan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data interaktif Milles and Huberman dimana dalam pelaksanaan analisis dilakukan secara *continue* dan interaktif hingga datanya jenuh dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan

kesimpulan. Narasumber dalam penelitian yakni dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dari hasil penyebaran angket tertutup, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta terdapat penerapan pembelajaran terhadap integrasi keilmuan dalam implikasi AIK untuk mewujudkan insan berkemajuan pada setiap perkuliahan yang diterapkan dosen yaitu pada proses pembelajaran terintegrasi dengan ajaran Islam, Dosen mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai AIK dalam Silabus/RPS, Dosen dan Mahasiswa bersikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam., Dosen dalam proses perkuliahan terintegrasi dengan ajaran Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam di setiap mata kuliah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian bahwa problematika dikotomi antara sains dan Agama telah menjadi topik pembahasan yang banyak dikaji oleh peneliti untuk dicarikan solusi terbaiknya, namun faktanya hingga saat ini problem tersebut masih hadir di tengah masyarakat. Konsep interkoneksi di lembaga pendidikan tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan kurikulum yang baku dan diterapkan dalam proses pendidikan. Bentuk interkoneksi diwujudkan dengan penggabungan kurikulum nasional dan kurikulum ISMUBA Khas lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta berbagai kegiatan ekstra. Dampak positif bagi peserta yakni menumbuhkan budaya Islami dan karakter Islami dalam diri peserta didik, pengalaman belajar yang menumbuhkan kreatifitas dan bijak dalam menata niat untuk menuntut ilmu serta prestasi gemilang dikancah nasional maupun internasional (Toha Machsun, 2020).

Spirit ketauhidan umat Islam diberbagai negara terus berupaya untuk bangkit kembali setelah cukup lama peradaban barat melaju pesat membangun paradigma dan peradaban dunia lebih sekularistik. Muhammadiyah lahir atas dasar spirit ketauhidan seorang ulama besar yaitu KH. Ahmad Dahlan. Ketauhidan yang dikembangkan tidak pada dimensi spiritual-ritual semata, melainkan ketauhidan yang berdimensi kemanusiaan. Dampak lain tidak kalah penting, ada pergeseran aktifitas manusia secara verbal menjadi aktifitas virtual. Pemahaman al Islam dan kemuhammadiyah memberikan penguatan dengan indikator-indikator yang relevan dengan kebutuhan umat Islam,

diantaraya yaitu pertama penguatan kualitas karakter kepribadian unggul, kedua penguatan kualitas komunitas keluarga, ketiga penguatan akselerasi tingkat pendidikan, keempat penguatan jaringan bisnis dan kelima penguatan narasi teknologi digital (Sumantri, 2021).

Muhammadiyah sebagai ormas terbesar kedua di Indonesia yang berumur 106 tahun tepat pada tanggal 18 November 2018 ini, tentunya banyak sekali memberikan kontribusi kongkrit kepada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, mulai sebelum terbentuknya republik ini hingga zaman dimana kita sekarang dapat menikmati berkah kemerdekaan yang telah susah payah diraih oleh para Founding Fathers kita dahulu. Salah satu kontribusi yang diberikan Muhammadiyah kepada bangsa ini ialah dalam aspek pendidikan. Salah satu wujudnya ialah banyaknya bertebaran perguruan-perguruan tinggi Muhammadiyah diseantero negeri ini, dari Sabang sampai Merauke. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh perguruan tinggi Muhammadiyah ialah adanya Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai mata kuliah wajib seluruh mahasiswa berdasarkan ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Pasal 9 ayat (2). Sebagai Persyarikatan yang berkemajuan dan selalu menjunjung semangat Tajdid dalam merespon perkembangan zaman yang cukup cepat, seyogyanya Perguruan Tinggi dibawah naungan Muhammadiyah juga melakukan pembaruan dalam materi pembelajaran AIK (yang sejenis pendidikan agama islam (PAI) di perguruan tinggi umum) yang menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di zaman kontemporer yang kita jalani sekarang ini sehingga meniscayakan terbentuknya sylabus atau kurikulum baru AIK yang dapat merespon issue-issue kontemporer di zaman ini. Maka, disini penulis akan menjabarkan bagaimana AIK menjadi pusat studi Islam Kontemporer di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Yahya Fathur Rozy & Shopyan Jepri Kurniawan, 2018).

Fenomena pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa mampu memberikan kontribusi terhadap aspek tersebut temperamen. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam pengaruh dalam kehidupan sosial yang ada saat ini mengalami banyak perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam sistem regulasi yang diterapkan lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi.

Pembuat kebijakan memiliki kontribusi besar sebagai praktisi pendidikan, sekaligus menjadi ujung tombak keberhasilan pencapaian karakter pendidikan bagi siswa (Milana Abdilah Subarkah, 2020).

Implementasi Pendidikan karakter pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah terintegrasi secara mikro melalui proses pembelajaran dikelas. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Setiap proses kegiatan pembelajaran mahasiswa sudah terintegrasi dengan pilar-pilar Pendidikan karakter (Aisyah Suryani, 2022). Dan implementasi kesalehan spiritual dan sosial dalam mata pelajaran Al-Islam dan Muhammadiyah antara lain membina sikap mampu membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, membina semangat mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan empati atau kepedulian terhadap sesama (Milana Abdillah Subarkah dan E. Kurniyati, 2021).

Konsep pendidikan karakter lahir dan menjadi rekomendasi dalam menjawab fenomena perilaku demoralisasi. Sehingga, pengembangan konsep pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik kedaerahan menjadi penting untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter anak menggunakan pendekatan komprehensif yang dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Strategi pembentukan karakter mengedepankan tahapan penjiwaan moral (spiritual) dibandingkan tahapan pengetahuan moral, tindakan dan perasaan moral dalam konsep pendidikan karakter bagi anak (Selamat Ariga, 2022).

Sebuah hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan kisah-kisah teladan dan hikmah kehidupan; dilakukan dengan pembelajaran materi agama dan umum yang saling terkoneksi melalui sinergitas kurikulum pendidikan nasional dan Kemuhammadiyah; dilakukan melalui program pembiasaan intelektualitas, spiritualitas dan humanitas. Sedangkan wujud keberhasilannya adalah pembiasaan kesalehan membentuk siswa menjadi pelajar yang berkemajuan. Para peserta didik melaksanakan upaya internalisasi itu karena memercayai dan menganutnya sebagai bekal membawa pada ketenangan pikir dan zikir. Upaya internalisasi berhasil dilakukan bukan karena penekanan pendidikan yang keras, melainkan usaha pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang humanis religius dan dilakukan sesering mungkin, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun di rumah (Toni Ardi Rafsanjani, 2018).

Perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha yang telah berhasil dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah, sebagai sarana dakwah Islam ke seluruh Indonesia rakyat. Diharapkan dengan diselenggarakannya mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di masing-masing PTM bahwa hal ini dapat mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yaitu menegakkan dan mewujudkan Islam sehingga masyarakat Islam yang sesungguhnya dapat terwujud. Implementasi kesalehan spiritual dan sosial dalam mata pelajaran Al-Islam dan Muhammadiyah antara lain membina sikap mampu membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, membina semangat mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan empati atau kepedulian terhadap sesama (Milana Abdillah Subarkah, 2021).

Secara teori nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, Tetapi, secara praktek itu belum karena tergantung kepada kepribadian seorang mahasiswa. Meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini telah diajarkan oleh dosen-dosen pengampuh mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah ini dan telah ditanamkan kepada mahasiswa namun tidak semua mahasiswa menerimanya dan apabila ada yang menerimanya belum tentu mereka mengaplikasikan dengan baik. Dan dapat membentuk integritas juga pada seorang mahasiswa itu dengan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan muamalah duniawiyah yang harus diterapkan sehingga terbentuklah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kesetiaan, kemandirian dan tanggung jawab. Jadi, jika penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini betul-betul ditanamkan dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka terbentuklah integritas seorang mahasiswa. (Nurhidaya, 2020).

Nilai Islam moderat pertama yang dikembangkan adalah toleransi, tajdid, tajrīd, al tawasuth, al muwājahah, al tawāzun, al i'tidāl, musyārahah, harmoni, kebersamaan, kejujuran dan disiplin, al muhāfadzotu 'ala qodīmi al sholeh wa al akhdzu bi jadīdi al ashlah. Implikasi dari pembelajaran PAI tertanam oleh beberapa pemikiran moderat tentang mahasiswa dan seluruh komunitas akademik, shohihah aqidah yang melekat dan ahlussunnah wa al jamā'ah, dan tidak adanya organisasi Islam radikal di universitas, dan tidak diperbolehkan untuk menutupi wajah (niqob) untuk wanita. (Ahmad Sodikin, 2021).

Sejak dahulu, telah terjadi akulturasi budaya antara ajaran dan syariat Islam dengan kebudayaan bangsa Indonesia, tidak terkecuali pada aspek bahasa, adat, tradisi, dan sistem hukum (perundang-undangan) pada berbagai suku bangsa di Nusantara. Oleh karena itu, konstruksi masa depan Indonesia agar dapat menjadi bangsa unggul dan memiliki peradaban yang tinggi dalam memimpin dunia, baik dalam bidang agama, sosial, budaya, hukum, politik dan juga ilmu pengetahuan, patut mengambil pelajaran dari warisan peradaban Islam di masa Rasulullah saw., Khulafaurasyidin, Khilafah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyyah. (Mukran H. Usman, 2021).

Pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan belum tersistematisasi dengan baik, namun sudah menampilkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Ia menekannya bahwa pendidikan Islam harus diorientasikan pada kehidupan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan umat. UMP belum sepenuhnya merealisasikan pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan ini. Pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan mengalami pergeseran terutama pada asas pendidikan yang tidak lagi mengacu secara khusus pada Alquran dan Hadits, melainkan pada Undang-undang sistim pendidikan nasional (Aryati, 2018).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sebuah model pengembangan konsep-konsep civics dalam rangka memenuhi life skill warga negara. Sebagian besar aktifitas di pondok pesantren adalah membangun kehidupan santri insan kamil yang mempunyai ketangguhan iman dan kemampuan beramal soleh yang membentuk nilai-nilai perilaku (*behavioural values*). Pengembangan nilai-nilai perilaku dalam pembentukan individu insan kamil sejalan dengan pengembangan struktur nilai dasar spiritual sebagai pengakuan terhadap martabat manusia (*human dignity*) yang memunculkan nilai tanggung jawab sosial sebagai bagian dari nilai sosial. Di dalam komunitas pesantren tanggung jawab sosial didasari oleh nilai spiritual yang terkandung dalam konsep ukhuwah islamiah (Arpanudin, 2016).

Konsep integrasi Islam dan sains dalam matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah perlu disusun secara sistematis. Hal ini didasarkan pada dua hal. Pertama, ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh sains jika sains jauh dari nilai agama. Untuk itu Peruruan Tinggi Muhammadiyah sebagai perguruan tinggi Islam dan memiliki program studi sains perlu memberi kontribusi akademis dalam upaya menjawab permasalahan dikotomi Islam dan

sains. Kedua, Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai konsep integrasi Islam dansains yang dibentuk oleh Majelis Pendidikan Tinggi dan Penelitian Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan sudah di implementasikan dalam bentuk matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Namun demikian, konsep integrasi tersebut belum tersusun secara sistematis sebagai konsep materi pembelajaran (Andi Wahyono, 1982).

Integrasi keilmuan yang telah diimplementasikan di perguruan tinggi secara teoritis melalui upaya-upaya yang diterapkan oleh para pimpinan di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Implementasi integrasi keilmuan telah dapat berjalan secara intensif guna berkemajuan para Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu melalui penelitian ini dapat diidentifikasi inovasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan mutu Mahasiswa. Penelitian ini juga telah mengeluarkan rekomendasi tentang program di perguruan tinggi dalam perkuliahan sebagai upaya Dosen untuk peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi keilmuan Agama dan pengetahuan umum (Busahdiar, Ummah Karimah, Siti Shofiyah, Romlah, Nurrussalamah, Fazlurrahman Almu'thi, 2020).

Pendidikan merupakan pilar yang utama bagi persyarikatan Muhammadiyah, selain bidang Kesehatan dan Ekonomi. Dalam sejarah berdirinya Muhammadiyah, salah satu tujuannya untuk menaungi sekolah-sekolah yang sebelumnya sudah didirikan Kiai Haji Ahmad Dahlan. Gagasan terpenting Muhammadiyah dalam dunia pendidikan adalah memadukan keilmuan umum dan keilmuan agama. Sehingga trade mark perguruan Muhammadiyah adalah memadukan ilmu umum dan Agama. Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) tentu memiliki ciri khas dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain yang bukan Muhammadiyah. Salah satu cirinya adalah Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Saat ini diperlukan ide-ide segar dalam mengemas AIK menjadi Mata Kuliah yang menggugah dan mencerahkan (Iwan Setiawan, 2018).

Untuk dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan, Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki program AIK dalam seluruh kegiatan di wilayah kampus seperti mencakup kegiatan akademik dan non-akademik baik yang dilaksanakan dalam lingkup pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa. Sebagai bentuk

integrasi keilmuan dalam berbagai bidang AIK yang diintegrasikan pada proses perkuliahan dosen bersama mahasiswa.

Kesimpulan

Integrasi keilmuan dan implikasi AIK dilaksanakan di perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Integrasi keilmuan AIK di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta tersebut berimplikasi pada tujuan pembentukan mahasiswa sebagai generasi bangsa untuk menjadi insan yang berkemajuan. Universitas Muhammadiyah Jakarta menyusun kurikulum integrasi berdasarkan kurikulum nasional tahun 2013, kurikulum Muhammadiyah dalam bentuk konsep AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan), dan kurikulum muatan lokal. Integrasi keilmuan AIK di Universitas Muhammadiyah Jakarta sudah dilakukan sejak perguruan tinggi berdiri dan terus dikembangkan hingga saat ini. Pengembangan tidak saja pada aspek kurikulum, tapi juga pada pemahaman dan kreativitas dosen AIK dan seluruh dosen, dukungan sarana dan prasarana, materi ajar dan dukungan pihak lain. Konsep integrasi di Universitas Muhammadiyah Jakarta diwujudkan dalam bentuk bangunan kurikulum yang baku dan diterapkan dalam proses perkuliahan. Integrasi keilmuan sudah berimplikasi pada proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, antara lain pada kurikulum, penyusunan RPS, proses perkuliahan, dan catur darma agar dapat membentuk insan yang berkemajuan. Proses pembelajaran terintegrasi dengan ajaran Islam. Bentuk nyatanya adalah dosen mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai AIK dalam Silabus/RPS, Dosen dan Mahasiswa bersikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam., Dosen dalam proses perkuliahan terintegrasi dengan ajaran Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam di setiap mata kuliah.

Ucapan Terima Kasih

AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) merupakan salah satu kurikulum keagamaan yang berada di lingkungan lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah. Dimana, ada dosen pengampu yang memberikan materi kepada mahasiswa. Salah satu materi dalam AIK terdapat isi yang memiliki tujuan untuk mencetak mahasiswa sebagai manusia yang berkemajuan. Bantuan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam penyusunan esai ini terkait erat dengan program penelitian internal. Peneliti ingin

mengungkapkan ucapan terima kasihnya kepada semua pihak yang telah membantunya. Peneliti banyak menerima moral dan materi arahan, petunjuk, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Kontribusi Penulis

Berikut kontribusi para penulis untuk artikel ini, sebagai berikut: kajian konsepsi dan desain: Busahdiar dan Ummah Karimah, data koleksi; Sri Wahyuni, analisis dan interpretasi hasil: Azhar Taufik, Penyusunan isi naskah dan daftar pustaka: Nurhadi dan Tubagus Osama Akbar, penyusunan draf naskah: Cahya Lestari Agustin; Busahdiar, Ummah Karimah, Nurhadi, Azhar Taufik, Sri Wahyuni, Tubagus Osama Akbar, dan Cahya Lestari Agustin. Semua penulis meninjau hasilnya dan menyetujui versi final dari naskah.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol.21, No. 2, Desember 2020: 167-178. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13078>
- Achmad, G. H. (2021). Refleksi Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Kh.Ahmad Dahlan Terhadap Problematikan Pendidikan Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>
- Ahmad Sodikin, M. A. (2021). Penerapan Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi . *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X This is a open access article under CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
- Andayani Sutrisni Dan Marzuki Noor, 2022. Workshop Pengintegrasian Aik Dalam Penyusunan Modul Dan Penukilan Al-Qur'an Hadis Menggunakan Aplikasi Alfanous Hadits. *Sinar Sang Surya(Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*Vol. 6, No. 2, Agustus 2022, Hal. 400-413e-ISSN:2597-484X. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i2.2198>
- Aisyah Suryani, A. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Edupsyscouns Journal*, 4(1), 2022 – 15 (Suryani, Dahlan). DOI: <https://doi.org/10.33487/edupsyscouns.v4i1.3908>
- Arpanudin, I. (2016). Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Psantren. *Humanika*, Vol. 16, Nomor 1, September 2016. DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12069>
- Aryati, A. (2018). Pemikiran Pendidikan Ahmad Dahlan Dan Implementasi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus Pada Universitas

- Muhammadiyah Palembang). Skripsi: Doctoral thesis, UIN REDEN FATAH PALEMBANG. *Hasbullah*, 11-29.
- Busahdiar, Ummah Karimah, Siti Shofiyah, Romlah, Nurrussalamah, Fazlurrahman Almu'thi, 2020. Implementasi Integrasi Keilmuan (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Journal Of Tarbiyah Suska Conference Series. Hal 114-126.*
- Milana Abdilah Subarkah, A. S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi Pai Di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Tadarus Tarbawy. Vol. 2 No. 1 Jan – Jun 2020. ISSN. 2657-1285 e-ISSN. 2656-8756.*
- Milana Abdillah Subarkah, E. K. (2021). Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Tadarus Tarbawy. Vol. 3 No. 1 Jan – Juni 2021. ISSN. 2657-1285 e-ISSN. 2656-8756.*
- Muis Andi Abd., Andi Fitriani Djollong & Muh. Nurmaalih; Muh. Makki, Rosmiati Ramli. 2017 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 10 Parepare. *Journal Of Prosiding Konferensi Nasional. Isbn: 978-602-50710-0-3. Hal 1-309.*
- Mukran H. Usman, A. A. (2021). Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradapan Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman Volume 21, No. 1, Tahun 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.7862>*
- Nurhidaya, A. I. (2020). Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akpalopoademik Dan Integritas Mahasiswa Akutansi Universitas Muhammadiyah . *skripsi: program studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.*
- Rozy Yahya Fathur Dan Shopyan Jepri Kurniawan, 2018. Studi Islam Kontemporer Sebagai Kritik Terhadap Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Isbn: 978-602-361-188-1. Hal 199-207*
- Saputra, Riki. 2020. Kajian Al-Islam Dan Ke-Muhammadiyah (Aik) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Ke-Islaman *Journal Of Menarailmu. P-Issn 1693-2617 Lppm Umsb E-Issn 2528-7613 Hal. 121-129*
- Selamat Ariga, M. N. (2022). Peran Dayah Mumahammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Aceh. *Pendidikan Tambusai, 16499-16507.*
- Setiawan Iwan, 2018. Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Yang Menggembirakan (Dengan Pendekatan Integrasi-Interkoneksi). *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Isbn: 978-602-361-188-1. Hal 123-135*
- Subarkah Milana Abdillah Subarkah Dan E. Kurniyati, 2021. Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Journal Of Tadarus Tarbawy. Issn. 2657-1285 E-Issn. 2656-8756 Hal 309-313.*
- Sumantri, A. (2021). Paradigma Baru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah; Penguatan Narasi Teknologi Digital. *Bayani: Jurnal Studi Islam Journal Homepage: <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani>*
- Toha Machsun, I. M. (2020). Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *JURNAL IMTIYAZ Vol 4 No 02 , September. e-ISSN: 2656-9442 p-ISSN: 2550-0627.*

- Toni Ardi Rafsanjani, M. A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jerapa. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol.20, No. 1, Juni 2018: 16-29. DOI: <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>
- Wahyono Andi, 1982. Integrasi Islam Dan Sains Dalam Matakuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Hal 239-240.
- Yazida Ichsan, Yusuf Hanafiah, Zalik Nuryana. 2022. Perkembangan Istinbat Hukum Muhammadiyah Dan Kontekstualisasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal Of Pendidikan Agama Islam*. P-Issn : 2527-4082, E-Issn : 2622-920x Hal 130.